

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Pengkajian yang dilakukan kepada Tn.Y didapatkan data, subyektif: mengeluh nyeri pada luka bekas operasi, nampak meringis, gelisah, bersifat protektif, denyut nadi mengalami peningkatan serta tampak berfokus pada dirinya sendiri. Pengukuran intensitas nyeri menggunakan skala Numeric Rating Scale (NRS) menunjukkan bahwa pasien mengalami nyeri akut, dengan nilai NRS 4/10 setelah prosedur pembedahan.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang dirumuskan yaitu Nyeri akut berhubungan dengan prosedur operasi dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri, tampak meringis, gelisah, bersifat protektif, frekuensi nadi meningkat, tampak berfokus pada diri sendiri

3. Rencana keperawatan

Rencana keperawatan mencakup tujuan dan kriteria hasil dan intervensi keperawatan. Tujuan dan kriteria hasil sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 x 24 diharapkan nyeri akut membaik dengan kriteria hasil pada SLKI label tingkat nyeri (L.08006). Rencana asuhan

keperawatan disusun dengan fokus utama pada pengelolaan nyeri. Intervensi yang direncanakan mencakup terapi non-farmakologis, terutama akupresur, yang dipercaya dapat meredakan nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien. Titik-titik akupresur yang digunakan Lanwei) dan Neiguan yang merupakan praktik berbasis bukti dan didukung oleh bukti bukti penelitian. Selain itu, manajemen nyeri dan kolaborasi pemberian analgetik juga diintegrasikan dalam rencana asuhan keperawatan.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah ditetapkan selama 3 x 24 jam, dengan manajemen nyeri, pemberian analgetik dan mengaplikasikan akupresur pada titik *lanwei* dan *neiguan*.

5. Evaluasi keperawatan

Setelah diberikan intervensi keperawatan dengan ditambahkan intervensi inovasi pemberian akupresur pada titik *lanwei* dan *neiguan*, berdasarkan hasil evaluasi, pasien menunjukkan penurunan nyeri setelah penerapan akupresur, dengan skala nyeri berkurang menjadi 2/10, data objektif pasien tidak meringis, sifat protektif menurun dibuktikan dengan pasien tampak tidak lagi memegangi balutan operasi , pada saat pemberian akupresur pasien tampak rilek yang menandakan gelisah menurun , skala NRS nyeri 2(0-10). Hasil pengukuran vital sign : TD : 110/60 mmHg , Nadi: 80x/menit , suhu: 36.6°C ,saturasi: 98% respirasi : 18 x/menit.

6. Evaluasi inovasi pemberian akupresur pada titik lanwei dan neiguan

Pemberian intervensi terapi akupresur pada titik Lanwei dan Neiguan menunjukkan efek positif dalam pengelolaan nyeri akut pascaoperasi. Berdasarkan bukti ilmiah dan hasil yang teramati pada pasien, terapi akupresur efektif dalam mengurangi intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan fisik serta emosional pasien. Teknik ini juga dapat mengurangi ketergantungan pasien terhadap obat analgesik, yang pada gilirannya mengurangi potensi efek samping obat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi Komite Keperawatan RS Surya Husada

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan dasar pertimbangan sebagai salah satu terapi non-farmakologi yang efektif dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien nyeri akut pasca apendiktomi

2. Bagi Perawat di Ruang Rawat Inap RS Surya Husada

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebuah alternatif pilihan terapi non farmakologi dalam memberikan intervensi pada pasien pasca apendiktomi yang mengalami nyeri akut .

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar untuk memperoleh hasil

yang lebih representatif mengenai efektivitas terapi akupresur dalam pengelolaan nyeri akut pada berbagai jenis operasi, tidak hanya pada pasien *post-appendectomy*.